

**Optimalisasi Penilaian Berbasis Kelas dan Pengembangan Tes  
untuk Meningkatkan Literasi Siswa SDIT Wadi Fatimah  
Cirebon**

**Ade Like Rachmawati**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon*  
[like6245@gmail.com](mailto:like6245@gmail.com)

**Aminuddin**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon*  
[aminuddin2200@gmail.com](mailto:aminuddin2200@gmail.com)

**Kartimi**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon*  
[kartimi.ian@gmail.com](mailto:kartimi.ian@gmail.com)

**Abstract**

The problem of education quality in Indonesia is still a concern, as seen from the results of TIMSS and the PERC survey which showed a low ranking compared to other countries in Southeast Asia. One of the fundamental problems is the low level of literacy of elementary school students, which is caused by inappropriate teaching methods, irrelevant teaching materials, and assessment approaches that have not been integrated with learning. This study aims to improve the effectiveness of the implementation of class-based assessment (CBA) and the development of contextual literacy tests in improving student literacy at SDIT Wadi Fatimah. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through analysis, observation, document studies, and literacy test results. The data analysis process was carried out using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study showed that the implementation of CBA and the development of literacy tests based on Islamic values significantly improved students' literacy skills. The average student literacy score increased from 68.5 in the first cycle to 82.3 in the second cycle. In addition, students' active participation in reading and creative writing activities increased by 40%. This study recommends that other educational institutions adopt PBK strategies and contextual test development to improve the quality of student literacy. Teachers also suggest integrating local or religious values into teaching to create relevant

and meaningful learning. This effort is expected to support the formation of a superior, characterful, and competitive generation.

**Keywords:** *Classroom-based assessment, Test development, SDIT Wadi Fatimah Cirebon*

### **Abstrak**

Masalah kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, terlihat dari hasil TIMSS dan survei PERC yang menunjukkan peringkat rendah dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Salah satu masalah mendasar adalah rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat, materi ajar yang tidak relevan, serta pendekatan penilaian yang belum terintegrasi dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan penilaian berbasis kelas (PBK) dan pengembangan tes literasi kontekstual dalam meningkatkan literasi siswa di SDIT Wadi Fatimah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis, observasi, studi dokumen, dan hasil tes literasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBK dan pengembangan tes literasi berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Rata-rata skor literasi siswa meningkat dari 68,5 pada siklus pertama menjadi 82,3 pada siklus kedua. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca dan menulis kreatif meningkat sebesar 40%. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan lainnya mengadopsi strategi PBK dan pengembangan tes kontekstual untuk meningkatkan kualitas literasi siswa. Guru juga menyarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal atau agama ke dalam pengajaran guna menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Upaya ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya generasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

**Kata kunci :** *Penilaian berbasis kelas, Pengembangan tes, SDIT Wadi Fatimah Cirebon*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, di Indonesia, pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan adalah bagaimana mengoptimalkan proses penilaian guna mengukur kemajuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Di tingkat

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wadi Fatimah Cirebon, penilaian berbasis kelas menjadi instrumen yang krusial untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran.

Optimalisasi penilaian berbasis kelas adalah upaya untuk menyelaraskan metode penilaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang beragam, serta untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian tidak hanya terfokus pada hasil ujian akhir, tetapi juga mencakup penilaian yang lebih holistik yang dapat mengukur proses dan perkembangan literasi siswa secara komprehensif. Penilaian berbasis kelas yang efektif dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi bagi siswa untuk terus berkembang. Selain itu, pengembangan tes yang relevan dan sesuai dengan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan dapat menggambarkan kemampuan siswa secara akurat. Dalam konteks ini, tes yang dikembangkan harus mampu mengukur literasi siswa dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan analitis yang merupakan bagian integral dari pendidikan di SDIT Wadi Fatimah.

Penerapan dan optimalisasi penilaian berbasis kelas serta pengembangan tes yang tepat akan berkontribusi besar terhadap peningkatan literasi siswa SDIT Wadi Fatimah Cirebon. Dengan langkah ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan literasi yang baik. Meskipun Depdiknas pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, tidak ada kemajuan yang signifikan. Hasil The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 1999 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk matematika dari 38 negara yang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih rendah. Indonesia dan Thailand berada di bawah Malaysia dan Thailand di Asia Tenggara, sedikit di atas Filipina. Terbukti dari Sebagai hasil dari survei yang dilakukan oleh The Political and Economic Risk Consultancy (PERC), sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat terakhir dari 12 negara; sistem tersebut berada di bawah Vietnam, yang menduduki peringkat ke-11. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan harus bekerja sama (Ekawatiningsih, 2015). Kualitas pendidikan yang lebih baik pada dasarnya bergantung pada pengelola sekolah untuk melakukan pembaharuan dan inovasi.

Salah satu keterampilan dasar yang menjadi landasan penting untuk perkembangan intelektual dan sosial siswa adalah literasi. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia

yang semakin kompleks. Dalam pendidikan dasar, literasi adalah topik utama karena saat ini anak-anak menulis belajar, membaca, berbicara, dan berpikir kritis. Untuk mempercepat pembudayaan literasi, bahan terbuka harus dibuat. Hal ini karena pembudayaan literasi yang berkelanjutan hanya dapat menjadikan literasi sebagai program yang akan menghasilkan generasi yang berkarakter (Syaiful Musaddat, 2019). Literasi membaca didefinisikan oleh Grabe, W., & Stoller, sebagai kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan teks tertulis dalam berbagai situasi Grabe, W., & Stoller (112 : 2002). Literasi membaca mencakup kemampuan membaca secara teknis serta keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan pemahaman mendalam.

Dari berbagai studi menemukan data dan pengamatan, bahwa masih banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat literasi yang diinginkan. Terdapat berbagai faktor juga seperti metode pengajaran yang kurang tepat, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta pendekatan penilaian yang kurang terintegrasi dengan pembelajaran, seringkali menjadi penghambat utama dalam peningkatan literasi.

Penilaian yaitu suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Mahardika, 2018). Guru melakukan penilaian untuk mendapatkan lebih dari sekedar informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian juga memberikan gambaran tentang proses dan hasil siswa, yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami pembelajaran (Yuniawatika, 2021) Pada prosesnya penilaian dalam pembelajaran guru membutuhkan instrumen penilaian bentuk soal untuk menguji kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotor. Instrumen penilaian merupakan alat bantu yang digunakan untuk melakukan suatu penilaian dalam pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah penilaian berbasis kelas, yang berpusat pada proses evaluasi dan hasil belajar siswa secara berkala selama pembelajaran sehari-hari. Metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Menurut Depdiknas menyatakan bahwa penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan data tentang hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara konsisten selama pembelajaran (Depdiknas, 2007). Tujuan penilaian ini adalah untuk mengamati kemajuan siswa, menemukan kebutuhan mereka, dan memberikan umpan balik tentang cara memperbaiki pembelajaran. Sedangkan Menurut Anderson menjelaskan bahwa penilaian berbasis kelas adalah metode evaluasi di mana guru menilai kinerja siswa di kelas dengan menggunakan berbagai cara seperti observasi, tes, proyek, dan portofolio. Fokus utamanya adalah menilai kompetensi siswa secara keseluruhan, bukan hanya hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran mereka, Anderson, (38 :2003). Tidak hanya hasil akhir, atau output, yang dievaluasi, evaluasi juga melihat proses belajar siswa,

seperti partisipasi aktif mereka dalam pelajaran, cara mereka menyelesaikan tugas, dan interaksi selama pembelajaran.

Selain itu, bagian penting dari penilaian berbasis kelas adalah pembuatan tes yang relevan dan kontekstual. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur unsur literasi seperti menulis kreatif, analisis teks, dan kemampuan membaca pemahaman. Tes-tes ini dapat membantu guru menilai sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menerapkan keterampilan literasi mereka dalam situasi dunia nyata. Tes yang baik tidak hanya mengukur prestasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar lebih baik dengan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengembangkan sistem penilaian berbasis kelas dan memasukkan instrumen ujian literasi yang inovatif. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dan membangun budaya belajar yang lebih berpusat pada siswa dan inklusif.

SDIT Wadi Fatimah adalah sekolah berbasis Islam terpadu, jadi pengembangan ujian literasi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Tes dapat dibuat dengan konten yang relevan, seperti kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an, hadis, atau sejarah Islam, sehingga pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga memperkuat karakter dan iman mereka. Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang menyeluruh untuk menerapkan penilaian berbasis kelas di SDIT Wadi Fatimah dan untuk membuat ujian literasi kontekstual. Tujuan dari upaya ini tidak hanya mendukung tujuan sekolah untuk menghasilkan generasi yang unggul yang bermoral dan berdaya saing, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Landasan Teori**

#### **Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial mereka, serta kemampuan intelektual dan keterampilan mereka. Hasil survei internasional seperti TIMSS 1999 dan PERC, yang menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dibandingkan negara lain di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah besar. Pendidikan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, terutama literasi, yang merupakan kemampuan penting dalam proses belajar. Menurut Ekawatiningsih (101 : 2015) Pendidikan yang menghasilkan generasi baik yang cerdas, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Menurut hasil survei TIMSS 1999 *Trends in International Mathematics and Science Study* negara Indonesia menduduki peringkat ke- 32 dari 38 negara dalam bidang IPA dan ke-34 dalam bidang matematika. Sedangkan PERC

*Political and Economic Risk Consultancy* menjelaskan bahwa sistem Pendidikan Indonesia berada di urutan terakhir dari 12 negara di Asia Tenggara. Terdapat beberapa faktor penyebab dalam rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia meliputi metode pembelajaran yang tidak efektif, materi pelajaran yang tidak relevan, kekurangan infrastruktur, dan pendekatan evaluasi yang tidak terintegrasi dengan proses pembelajaran (Depdiknas, 2007). Hal ini digarispawahi bahwa perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk Pendidikan di Indonesia.

Ekawatiningsih (100 : 2015) mengatakan Pemerintah, pendidik, masyarakat, dan siswa sendiri semuanya harus berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa langkah strategi dan Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu : 1) Penguatan Kapasitas Guru: Guru harus dapat menyampaikan materi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Pengembangan Kurikulum: Kurikulum harus fleksibel dan sesuai dengan masyarakat dan dunia kerja. 3) Penggunaan Teknologi: Media digital dan alat evaluasi online dapat meningkatkan pembelajaran. 4) Nilai-nilai Lokal dan Agama: Dalam pendidikan Islam seperti SDIT Wadi Fatimah, nilai-nilai lokal dan agama dapat diaktifkan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

### **Konsep Literasi**

Kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks dalam berbagai situasi kehidupan yang dikenal sebagai literasi. Literasi bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga kemampuan kognitif yang kompleks untuk memahami dan menganalisis informasi yang diberikan oleh teks tertulis. Grabe dan Stoller (110 : 2002) mengemukakan pendapatnya bahwa Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan teks tertulis dalam berbagai konteks. Selain itu, literasi mencakup kemampuan teknis membaca dan pemahaman kritis yang mendalam. Sedangkan Menurut UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kumpulan kemampuan nyata, terutama kemampuan membaca dan menulis, tidak peduli pada mana yang mereka peroleh.

Pentingnya literasi dalam Pendidikan di Indonesia merupakan dasar pembelajaran di semua maa pelajaran dan jenjang pendidikan. 1) Dalam Pendidikan Dasar, literasi membantu siswa memahami materi pelajaran, berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan baik, 2) Persiapan Masa Depan: Literasi membantu siswa belajar berpikir kreatif, menganalisis data, dan memecahkan masalah, 3) Pembentukan Karakter: Melalui teks yang relevan dengan konteks buda, literasi dapat membantu siswa menanamkan prinsip moral dan sosial. Di

Indonesia, literasi masih menjadi masalah besar, terutama di sekolah dasar. Banyak siswa kesulitan memahami teks tertulis secara menyeluruh.

### **Penilaian Berbasis Kelas (PBK)**

Penilaian berbasis kelas (PBK) adalah pendekatan evaluasi yang dilakukan secara konsisten oleh guru selama proses pembelajaran. Tujuan PBK adalah untuk mengamati dan menunjukkan kemampuan siswa berdasarkan proses dan hasil belajar mereka. Menurut Depdiknas (2007) PBK adalah proses pengumpulan dan penggunaan data tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh guru sepanjang waktu. Sedangkan Anderson (98 : 2003) dalam bukunya Menambahkan bahwa PBK menilai semua kompetensi siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor, melalui tes, observasi, proyek, dan portofolio.

Penilaian Berbasis Kelas memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Dengan memadukan kemajuan belajar siswa, guru dapat melacak pemahaman dan penerapan pelajaran siswa. 2) Menentukan kebutuhan siswa PBK membantu guru menemukan masalah belajar siswa dan memberikan solusi yang tepat. 3) Dengan meningkatkan proses informasi pembelajaran dari PBK, strategi pembelajaran menjadi lebih efektif. 4) Menilai Kompetensi Siswa dari perspektif holistik, mempertimbangkan tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, partisipasi aktif, dan interaksi selama pembelajaran. Menurut Hasani & Redaktur (2016) , evaluasi berbasis kelas adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses penilaian berbasis kelas, guru menilai kemampuan dan hasil belajar siswa melalui portofolio karya siswa, tugas, proyek, unjuk kerja, dan tes tertulis (Deby Luriawati Naryatmojo, 2022).

Menurut Koswara (2019), ada delapan prinsip umum PBK: valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, konsisten, menyeluruh, dan bermakna. PBK juga memiliki dua prinsip. Pertama dan terpenting, setiap bentuk penilaian harus memberi siswa kesempatan terbaik untuk menunjukkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Prinsip ini mengatakan bahwa PBK harus dilakukan dalam lingkungan yang ramah dan aman di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mendapat perlakuan yang sama sebelum dan selama proses PBK. Siswa juga harus memahami arti PBK dan membuat keputusan atau hasil harus disepakati dengan orang tua atau wali mereka. Kedua, setiap guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan dan mencatat PBK dengan benar. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut: prosedur PBK harus diterima dan dipahami dengan jelas oleh guru; prosedur PBK dan catatan hasil belajar siswa harus mudah diterapkan dan tidak memakan waktu; buku harian harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami; dan informasi yang diperoleh untuk menilai semua

pencapaian belajar siswa dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya.

Untuk melanjutkan pendidikan, penilaian aktif dilakukan terhadap pencapaian siswa. Ini harus menunjukkan kemajuan dan kelanjutan dalam prestasi akademik siswa, mengklasifikasikan siswa berdasarkan kesulitan belajar dan memberikan bantuan belajar yang diperlukan. Penilaian juga harus menilai semua elemen yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif, meningkatkan kemampuan guru, dan melaporkan kinerja siswa kepada orang tua dan wali.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan menerapkan strategi penilaian berbasis kelas untuk meningkatkan literasi siswa SDIT Wadi Fatimah. Teknik pengumpulan data yang digunakan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas, kemudian studi dokumen terkait hasil belajar siswa. Analisis data yang dipakai Menurut Miles dan Huberman (1984) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu : Reduksi Data, Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan identifikasi data yang relevan, memilah informasi yang penting, serta mengeliminasi data yang tidak relevan, Penyajian data, Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk deskripsi, Penarikan kesimpulan, Tahap ini mencakup ringkasan makna dari data yang telah disajikan. Peneliti mulai merumuskan temuan-temuan kunci, membandingkannya dengan teori yang relevan, serta memverifikasi kesimpulan melalui data tambahan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendekatan yang lebih individual dan fokus pada proses pembelajaran, penilaian berbasis kelas dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat menerima umpan balik secara langsung, yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas penilaian berbasis kelas dan pengembangan tes dalam meningkatkan literasi siswa di SDIT Wadi Fatimah. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, analisis dokumen dan tes literasi siswa di SDIT Wadi Fatimah. Pada umumnya literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses belajar membaca dan menulis. Kata literasi pun mengalami revolusi sesuai dengan perkembangan zamannya, kali ini literasi sudah memiliki arti lebih luas lagi. Istilah literasi pun saat ini bukan untuk membaca buku cerita



saja melainkan sudah memiliki arti banyak variasinya seperti literasi di ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) dalam (Aprida Niken Palupi, 2020) literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sedangkan UNESCO mengatakan bahwa literasi berarti seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks keterampilan itu serta siapa yang memperolehnya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi pada umumnya yaitu kemampuan seorang dalam keterampilan membaca dan menulis.

Dalam peningkatan literasi siswa di SDIT Wadi Fatimah menggunakan hasil tes literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman, menulis deskriptif, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus pertama, rata-rata skor membaca pemahaman adalah 70, menulis deskriptif 65, dan berpikir kritis 68. Setelah siklus kedua, skor ini meningkat menjadi 85 untuk membaca pemahaman, 80 untuk menulis deskriptif, dan 82 untuk berpikir kritis. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes literasi siswa adalah 68,5. Setelah implementasi strategi penilaian berbasis kelas dan pengembangan tes kontekstual pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,3, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa.

Begitupun dengan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ini, Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelas dan tugas kelompok, seperti menulis kreatif tentang literasi, menganalisis karakter, atau menulis ringkasan cerita. Antara siklus pertama dan kedua, jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan pembacaan dan penulisan kreatif meningkat sebesar 40%. Peningkatan ini dapat dilihat dari lebih banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas menulis kreatif.

Efektifitas penilaian berbasis kelas pun menjadi perhatian, hasil penilaian dapat digunakan oleh guru untuk memberikan umpan balik konstruktif ; misalnya, menunjukkan area kesalahan atau kelemahan tertentu , sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki kekurangan mereka dengan cepat. Penilaian berbasis kelas membantu guru memahami kebutuhan khusus siswa mereka. Ini termasuk mencari metode pembelajaran yang bekerja dengan baik untuk siswa yang mengalami kesulitan literasi, seperti menggunakan media visual atau pendekatan multisensori.

Penilaian Berbasis Kelas pada dasarnya adalah kegiatan penilaian yang digunakan secara luas dalam kegiatan belajar mengajar. PBK dilakukan dengan mengumpulkan portofolio kerja siswa, hasil karya mereka (produk), penugasan

(proyek), kinerja (performasi), dan tes tulis (kertas dan pena) Adolfina Putnarubun, (107 : 2022). Fokus penilaian adalah untuk menunjukkan kemampuan dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat pencapaian prestasi siswa Adolfina Putnarubun, (120 : 2022) Maksudnya adalah bahwa hasil penilaian berbasis kelas dapat menunjukkan kemampuan, keterampilan, dan kemajuan siswa selama berada di kelas.

Menurut Depdiknas (2002) menjelaskan bahwa salah satu bagian dari kurikulum berbasis kompetensi adalah penilaian berbasis kelas. PBK pada dasarnya adalah kegiatan penilaian yang digunakan secara bersamaan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penguasaan, kinerja, dan tes tulis. Tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat pencapaian prestasi siswa,, Sunarti (211 : 2021).

Pengembangan tes literasi kontekstual yang dilakukan tes literasi yang dirancang dengan memasukkan elemen nilai-nilai islam sesuai dengan Lembaga pendidikannya. Membuat siswa-siswi lebih untuk tertarik dan termotivasi. Guru dan peserta didik melaporkan bahwa tes tersebut lebih relevan dan meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan nyatanya. Evaluasi yang efektif adalah proses yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki tujuan tertentu (Sawaluddin, 2020). Jenis evaluasi mempengaruhi bagaimana evaluasi dilakukan. Jenis evaluasi mempengaruhi bagaimana seorang evaluator menentukan prosedur, metode, alat, dan waktu yang diperlukan untuk menilai hasil belajar. Guru dapat menggunakan tes tertulis, lisan, dan perbuatan atau non-tes seperti angket, observasi, wawancara, dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya (Koy Sahbudin, 2020). Prosedur pengembangan tes merupakan rangkaian langkah atau tahapan sistematis yang digunakan untuk membuat instrument tes yang valid dan reliabel, yang bertujuan untuk mengukur suatu aspek ataupun keterampilan. Hal ini adalah proses penting untuk memastikan bahwa tes yang dibuat benar-benar dapat mengukur ukuran yang terkandung, dan memberikan hasil sesuai tujuan serta konsisten.

Dalam implementasi penilaian berbasis kelas di SDIT Wadi Fatimah Cirebon telah diterapkan secara rutin, tetapi beberapa guru ada yang masih berfokus pada penilaian hasil (sumatif) dibandingkan proses (formatif). Instrumen yang digunakan belum mencakup semua aspek literasi membaca dan menulis secara menyeluruh. Sebagian besar hanya menilai kemampuan membaca teks secara teknis tanpa menilai pemahaman kritis teks. Meskipun mereka menghadapi keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan, guru ingin meningkatkan kualitas penilaian berbasis kelas.

Memanfaatkan Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Guru Penilaian berbasis kelas memungkinkan guru untuk

menilai proses pembelajaran secara berkala dan memberikan kritik yang bermanfaat. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menulis, dan membaca. Teori konstruktivisme Vygotsky tentang “zona perkembangan proksimal”, yang menekankan betapa pentingnya guru membantu meningkatkan potensi siswa, sesuai dengan peningkatan yang diamati dalam penelitian ini. Relevansi Tes Literasi Kontekstual: Tes literasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dan berpartisipasi. Misalnya, ketika materi ujian termasuk kisah-kisah Nabi atau ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, siswa lebih tertarik. Metode ini sesuai dengan teori pendidikan nilai, yang menggabungkan unsur afektif dan kognitif dalam proses belajar.

Tes harus diberikan dengan waktu yang tepat, instruksi yang jelas tentang cara mengerjakan soal, ruangan, dan tempat peserta duduk. Menurut Departemen Pendidikan (2003), perspektif adalah kumpulan hasil dari penilaian seseorang terhadap sesuatu, orang, atau masalah tertentu. Aspek sikap seperti tingkat respon, apresiasi, evaluasi, dan internalisasi harus ditunjukkan dalam hasil belajar. Evaluasi sikap harus lebih ditekankan pada sikap kerja yang menilai aspek keterampilan, sementara aspek sikap lainnya tetap diperhatikan.

Peran guru dalam penerapan penilaian guru sangat penting untuk desain dan pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Dengan metode ini, guru dapat menemukan kebutuhan khusus siswa dan melakukan intervensi yang tepat. Konsep “pendidik sebagai praktisi reflektif”, yang menekankan pentingnya refleksi dalam praktik pembelajaran, sesuai dengan peran guru sebagai fasilitator.

Tantangan dan Solusi: Tantangan implementasi utama adalah alokasi waktu dan kemampuan guru untuk merancang tes yang relevan. SDIT Wadi Fatimah berhasil menggunakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat instrumen penilaian. Penggunaan teknologi dasar seperti perangkat lunak evaluasi juga meningkatkan efisiensi pelaksanaan. Studi ini menunjukkan bahwa penggabungan penilaian berbasis kelas dengan pengembangan tes literasi kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di SDIT Wadi Fatimah. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga memasukkan nilai-nilai agama ke dalam proses pendidikan. Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai model bagi institusi pendidikan lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis kelas (PBK) dan pengembangan tes literasi kontekstual secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDIT Wadi Fatimah. Peningkatan ini tercermin dalam hasil tes literasi yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 68,5 pada siklus pertama menjadi 82,3 pada siklus kedua. Pendekatan berbasis kelas ini memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung, yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan tes membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Implementasi PBK juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis kreatif. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelas dan tugas kelompok sebesar 40% antara siklus pertama dan kedua. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk pengumpulan portofolio, tes tertulis, dan observasi, untuk menilai kemampuan literasi siswa secara holistik. Namun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru. Melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi sederhana, kendala ini dapat diatasi, memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan tes literasi yang lebih efektif. Studi ini memberikan bukti bahwa kombinasi penilaian berbasis kelas dan tes literasi kontekstual dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam literasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang holistik, relevan, dan bermakna di institusi pendidikan lainnya.

**Daftar Pustaka**

- Adolfina Putnarubun. (2022). Penilaian Berbasis Kelas di SLTP Negeri 3 Taniwel. *Jurnal J-MACE*, 2 Juli, 107–120.
- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). Teaching and Researching Reading. In *Harlow, England: Pearson Education*.
- Hasani, A.& Redaktur: (2016).*Penilaian Berbasis Kelas.Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca: Pemahaman di Sekolah Dasar*. NEM.
- Aprida Niken Palupi, d. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah asar*. Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Ekawatiningsih, P. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di SMK. *Invotec*.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). Teaching and Researching Reading. In *Harlow, England: Pearson Education*.
- Koswara, D.(n.d).(2019).*Sistem Penilaian Berbasis Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia*. 4, 1–6
- Koy Sahbudin, S. M. (2020). Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Islam* .

**Ar-Rayyan: Journal of Islamic Education**  
**Volume 1 Nomor 2 Desember (2024) E-ISSN 3064-3031**

- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 33–45. doi:<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sawaluddin, S. M. (2020). *Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal pendidikan Islam, vol. 8 No.3.*
- sutarsyah, B. H. (2003). prinsip dan strategi penilaian tingkat kelas.
- Syaiful Musaddat, N. K. (2019). Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Sebagai Bahan Literasi Bahasa Berbasis Kelas Serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Sosial Dan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2656-5862.
- Yuniawatika, Y. M. (2021). Penyusunan Instrumen Tes Dan Pembuatan Online Quiz Bagi Guru. *Bayfa Cendekia Indonesia*.